

MEMBANGUN MASYARAKAT YANG BERETIKA DI TENGAH ERA GLOBALISASI

Taufieq Natsir¹, Risman Rahman², Muhammad Yopi³, Amanda Hariyanto⁴

tayf@unm.ac.id¹, rismanrahman27@gmail.com², muh.yopi.22@gmail.com³,
amandahariyanto12@gmail.com⁴

Universitas negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan berusaha membentuk karakter berpancasila pada generasi-generasi masa depan di tengah era modern sekarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan beberapa hasil literatur. Pancasila merupakan Pendidikan yang paling mendasar bagi setiap elemen kehidupan bernegara yang dijadikan patokan dan pedoman hidup dalam menjalani kehidupan kewarganegaraan yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan adanya Pancasila, masyarakat diharapkan mampu membentuk dan mempertahankan nilai-nilai, etika, moral, dan karakter Pancasila di era modern yang telah berkembang sekarang. Pada zaman yang telah berkembang ini, masyarakat Indonesia tetap mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya sebagaimana tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik kelompok maupun antarindividu. Oleh karena itu, tulisan artikel ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan memahami tentang bagaimana masyarakat Indonesia tetap membangun dan menerapkan karakter Pancasila di era modern sekarang.

Kata Kunci: Pancasila, Karakter, Era modern.

PENDAHULUAN

Pancasila adalah dasar negara Indonesia, Pancasila merupakan pedoman dan rumusan kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Secara historis, Pancasila dirumuskan dengan tujuan untuk dipakai sebagai dasar negara Indonesia merdeka. Dalam prosesnya, segala perumusan Pancasila sebagai dasar negara ini sigali dan didasarkan dari nilai-nilai pandangan hidup masyarakat Indonesia yang dituangkan menjadi kesatuan sebagai pandangan hidup bangsa. Tapi masih ada beberapa oknum yang tidak menerapkan nilai-nilai yang Pancasila yang sudah lama ada sampai dengan zaman modern sekarang. Karena itu, dimulailah membangun karakter berpancasila yang diharapkan perlahan mengembalikan masyarakat Indonesia agar kembali menerapkan karakter serta nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman bangsa. Sebagai warga negara, ini menjadi kewajiban untuk menjunjung tinggi Pancasila agar tidak mudah terpengaruh oleh era globalisasi asing yang ada. Dengan membangun kembali karakter Pancasila, akan lebih mudah untuk meminimalisir pengaruh budaya asing dari luar.

Banyaknya perilaku tidak terpuji yang dilakukan oleh beberapa oknum akan menyebabkan kelunturan bagi nilai-nilai kebhinekaan bangsa Indonesia mendatang. Globalisasi juga memiliki pengaruh yang negatif. Peran Pancasila sangat diperlukan dalam masa globalisasi ini sebagai filter untuk memilih budaya yang dapat diterima dan bermanfaat bagi bangsa dan negara Indonesia, selain itu Pancasila juga berperan sebagai alat untuk menjaga eksistensi kepribadian bangsa Indonesia karena di era globalisasi ini Batasan-batasan antar negara seakan tidak terlihat

Pendidikan karakter ialah Pendidikan yang mengedepankan esensi dan makna terhadap moral dan akhlak, sehingga hal tersebut akan mampu membentuk pribadi menjadi lebih baik. Pendidikan karakter sangat penting untuk menghadapi tantangan masa depan. Pasalnya, melalui Pendidikan karakter inilah dasar dari pengembangan SDM suatu bangsa akan diawali. Semangat dasar Pancasila pastinya sangat membantu dalam Pendidikan karakter dikarenakan pancasil memiliki nilai dan moral yang begitu kental disetiap silanya.

Dengan begini warisan yang telah diturunkan oleh jasa para pahlawan tidak akan menghilang ataupun pudar.

Pendidikan Pancasila adalah suatu hal yang mendasar bagi setiap kehidupan masyarakat negara untuk dijadikan sebuah patokan atau pegangan dalam menjalin kehidupan menjadi warga negara baik atau sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam kehidupan modern sekarang, bangsa Indonesia Pancasila berperan sebagai filter dalam perkembangan ilmu dan teknologi. Melalui Pendidikan Pancasila diharapkan masyarakat Indonesia perlahan membentuk pola pikir serta karakter yang melibatkan Pancasila sebagai ideologi mereka di tengah globalisasi dari budaya asing pada zaman modern sekarang.

METODOLOGI

Metode yang digunakan untuk penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif berdasarkan hasil penelitian literatur dengan mengumpulkan data-data yang terdapat di jurnal, artikel online, buku, dan lain sebagainya yang berkaitan erat dengan pembangunan karakter berpancasila pada era modern. Menurut KBBI, kualitatif sendiri adalah sebuah tindakan berdasarkan mutu, penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber-sumber yang didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila merupakan gambaran dari karakter bangsa Indonesia yang baik, sehingga menjadi bagus yang sangat tepat jika diterapkan pada bangsa Indonesia yang merupakan sebuah negara yang mempunyai segudang masalah kompleks akan masalah kebudayaan, social, kultur, serta pemerintahan. Pembangunan karakter yang berpancasila tentunya memiliki pengaruh di era modern yang signifikan dalam membentuk antarindividu maupun kelompok, antara lain ialah:

1. Penguatan identitas nasional:

Pembangunan karakter berdasarkan Pancasila membantu memperkuat identitas nasional Indonesia. Ini membantu mengukuhkan rasa persatuan dan kesatuan di tengah keragaman budaya, agama, dan suku yang berada di Indonesia.

2. Memperkuat toleransi dan keharmonisan sosial:

Nilai-nilai Pancasila seperti persatuan, keadilan social, dan ketuhanan yang maha esa, mendorong toleransi antarindividu dan kelompok. Hal penting dalam menghadapi tantangan pluralisme dan multikulturalisme di era modern.

3. Membentuk pemimpin yang berkualitas:

Pembangunan karakter berpancasila membantu melahirkan pemimpin yang memiliki integritas, moralitas, dan dedikasi untuk kepentingan Bersama. Pemimpin yang memiliki integritas, moralitas, dan dedikasi untuk kepentingan Bersama. Pemimpin yang berkualitas ini dapat membawa perubahan positif dalam membangun negara dan masyarakat.

4. Menumbuhkan kesadaran ekologis:

Pancasila mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan antara manusia dan alam, oleh karena itu, pembangunan karakter berdasarkan Pancasila dapat membantu menumbuhkan kesadaran ekologis di tengah tantangan lingkungan hidup yang dihadapi oleh era modern.

5. Mendorong inovasi dan pembangunan berkelanjutan:

Nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dan keadilan social, dapat mendorong kerja sama dan kolaborasi dalam menghadapi tantangan pembangunan ekonomi dan social di era modern. Hal ini membantu mendorong inovasi dan pembangunan berkelanjutan yang inklusif.

“ketahanan ideologi Pancasila kembali diuji ketika dunia masuk pada era globalisasi di mana banyaknya ideologi alternatif merasuki ke dalam segenap sendi-sendi bangsa melalui media informasi yang dapat dijangkau oleh seluruh anak bangsa” kata Deputi Bidang Pengkajian Strategik Prof. Dr. Ir. Reni Materni, M.P . membuka Focus Group Discussion (FGD) tentang Mencari Bentuk Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Era Globalisasi bertempat di Ruang Gatot Kaca, Senin, 9 Maret 2020.

Reni menjelaskan bahwa Pancasila sejatinya merupakan ideologi terbuka, yakni ideologi yang terbuka dalam menyerap nilai-nilai baru yang dapat bermanfaat bagi keberlangsungan hidup bangsa. Namun, di sisi lain diharuskan adanya kewaspadaan nasional terhadap ideologi baru. Apabila Indonesia tidak cermat, maka masyarakat akan cenderung ikut arus ideologi luar tersebut, sedangkan ideologi asli bangsa Indonesia sendiri yakni Pancasila malah terlupakan baik nilai-nilainya maupun implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Anggota Komisi I DPR RI Dave Akbarshah Fikarno Laksono, M.E., menjelaskan mengenai tantangan yang dihadapi saat ini. Tantangan pertama adalah banyaknya ideologi alternatif melalui media informasi yang mudah dijangkau oleh seluruh anak bangsa seperti radikalisme, ekstremisme, konsumerisme. Hal tersebut juga membuat masyarakat mengalami penurunan intensitas pembelajaran Pancasila dan juga kurangnya efektivitas serta daya tarik pembelajaran Pancasila.

Kemudian tantangan selanjutnya adalah eksklusivisme sosial yang terkait derasnya arus globalisasi yang mengarah kepada menguatnya kecenderungan politisasi identitas, gejala polarisasi dan fragmentasi sosial yang berbasis SARA. Bonus demografi yang akan segera dinikmati Bangsa Indonesia juga menjadi tantangan tersendiri untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda di tengah arus globalisasi. Untuk membangun karakter berdasarkan Pancasila di tengah era modern, beberapa solusi yang dapat dipertimbangkan adalah:

1. Pendidikan Nilai-nilai Pancasila:

Mengintegrasikan pendidikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum pendidikan formal mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Ini dapat dilakukan melalui mata pelajaran khusus, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembinaan karakter di sekolah.

2. Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia:

Menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia bagi para pendidik, pegawai negeri, dan pemimpin masyarakat untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kampanye Publik dan Sosialisasi:

Melakukan kampanye publik dan sosialisasi secara luas tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter dan persatuan bangsa. Ini dapat dilakukan melalui media massa, acara komunitas, dan platform online.

4. Pembentukan Komunitas Berbasis Pancasila:

Mendorong pembentukan komunitas atau kelompok yang berfokus pada pengembangan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Komunitas ini dapat menjadi tempat untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pembinaan Keluarga:

Memberikan pembinaan dan dukungan kepada keluarga untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila di lingkungan domestik. Ini dapat dilakukan melalui program pelatihan untuk orang tua, kampanye kesadaran keluarga, dan penyediaan sumber daya pendidikan.

6. Peran Pemerintah dan Lembaga Masyarakat:

Mendorong pemerintah dan lembaga masyarakat untuk memberikan dukungan

kebijakan, program, dan sumber daya yang mendukung pembangunan karakter berdasarkan Pancasila. Hal ini dapat melibatkan penyediaan anggaran, regulasi, dan insentif untuk inisiatif yang mendukung nilai-nilai Pancasila.

Banyak dampak negatif yang masuk ke Indonesia lalu menggerus nilai - nilai asli bangsa Indonesia. Sebagai contoh, globalisasi ini telah mempengaruhi salah satu aspek budaya kita, yaitu gotong royong. Globalisasi membawa Indonesia pada masyarakat menjadi lebih individualis. Padahal, selama ini, gotong-royong merupakan konsep yang dijunjung tinggi oleh para pendahulu kita melalui sila keempat. Pancasila adalah Ideologi negara, yang berarti isinya tidak boleh dirubah ataupun ditambahkan. Tapi, bukan berarti Pancasila menjadi sebuah dasar yang tidak bisa mengikuti perubahan zaman, Pancasila sendiri memiliki sifat yang lebih terbuka dan tidak tertutup terhadap perubahan pola kehidupan yang terjadi pada masyarakat. Pancasila bersifat aktual dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Yang dimaksud “menyesuaikan diri” di sini tidak berarti bahwa Pancasila harus mengubah nilai yang dikandungnya, tetapi ia mampu mengeksplisitkan wawasan secara konkret, sehingga mempertajam kemampuannya untuk memecahkan masalah - masalah teraktual.

Meskipun banyak dampak positif dibidang ekonomi dalam era globalisasi tapi tindak kejahatan tetap masih terbilang tinggi dan tindak kejahatan tersebut banyak yang melanggar dan menyeleweng dari nilai - nilai pancasila, seperti kasus kurir yang mengambil barang milik pelanggan dan kebanyakan yang menjadi korban adalah pelanggan yang membeli barang-barang berbau kpop seperti foto member boy/girl group, lightstick, dll. Banyak keluhan dari pelanggan bahwa barang belanjaan mereka sering hilang. Kasus ini jelas telah menyalahi dan menyeleweng dari nilai-nilai pancasila, terutama pada sila ke-2 dan ke-5.

Masih banyak contoh - contoh dampak era globalisasi hingga tak bisa disebutkan seluruhnya, pada intinya adalah Pancasila memiliki peranan penting sebagai filter budaya baru yang masuk. Rakyat Indonesia perlu menyesuaikan diri dengan cepat terhadap perkembangan zaman, tetapi Pancasila diperlukan untuk mempertahankan nilai budaya asli.

KESIMPULAN

Kesimpulan untuk artikel ini dengan judul “Membangun karakter berdasarkan Pancasila di tengah era modern.” adalah bahwa diperlukan upaya yang holistik dan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat secara luas. Ini melibatkan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan, sosialisasi melalui kampanye publik, pembentukan komunitas berbasis Pancasila, pembinaan keluarga, dan dukungan pemerintah dan lembaga masyarakat. Dengan menggabungkan upaya ini, diharapkan dapat memperkuat karakter berdasarkan Pancasila dan membawa Indonesia menuju masyarakat yang lebih kokoh, harmonis, dan berkualitas di tengah era modern yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Fridasari, Anggarani Anata Savitri, Anik Handayani Nngsih, Riska Andi Fitriono, 2022. “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sosial Budaya” Vol 4. No 3 November 2022
<https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/download/853/640>
- Ayu Aprillia Muzdalifah, 2022. “Pendidikan Karakter di Era Digital” terakhir diakses pada tanggal 21 Maret 2024 itu <https://bata-bata.net/2022/08/31/Pendidikan-Karakter-Tantangan-dan-Solusinya-di-Era-Digital.html>
- Lemnhas, 2020. “Pancasila di Tengah Era Globalisasi” terakhir diakses pada tanggal 21 Maret 2024 <https://www.lemhannas.go.id/index.php/berita/berita-utama/844-pancasila-di-tengah-era-globalisasi>

Johanes R Aziel Wirawan, 2022 “Peran Pancasila dalam Era Globalisasi” terakhir diakses pada tanggal 21 Maret 2024 <https://kumparan.com/johanes-r-aziel-wirawan/peran-pancasila-dalam-era-globalisasi-1yqsbR1KU7D>.